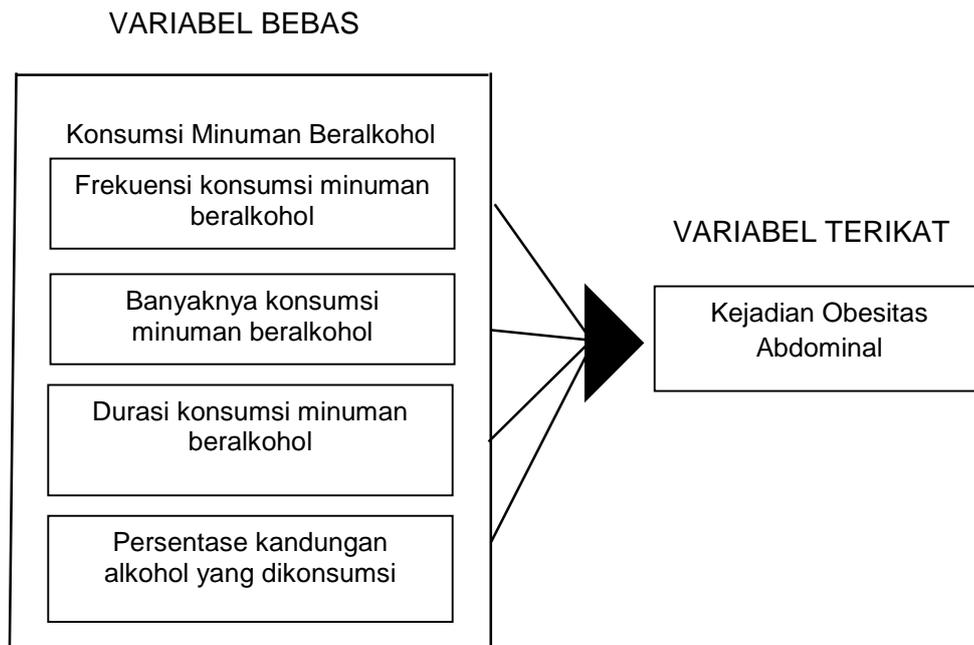


BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep

B. Hipotesis

1. Ada hubungan antara frekuensi konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang
2. Ada hubungan antara banyaknya konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang
3. Ada hubungan antara durasi konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang
4. Ada hubungan antara persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* atau potong lintang yaitu studi yang mempelajari prevalensi; distribusi maupun hubungan penyakit dan paparan dengan cara mengamati status paparan dan penyakit secara serentak,³⁰ sehingga tidak memerlukan *follow up* untuk menilai hubungan rasio lingkaran pinggang panggul (efek) dan konsumsi minuman beralkohol (paparan) meliputi frekuensi dan durasi konsumsi minuman beralkohol serta jumlah kandungan alkohol yang dikonsumsi dengan cara mengamati status paparan dan penyakit secara serentak pada saat yang sama, disebut *non directional*.³⁰ Studi ini menggunakan perhitungan rasio prevalensi pada suatu populasi.

Kelebihan desain potong lintang antara lain :³⁰

1. Mudah dilakukan
2. Relatif murah dan efisien karena tidak perlu *follow up*

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
 - a. Frekuensi konsumsi minuman beralkohol
 - b. Banyaknya konsumsi minuman beralkohol
 - c. Durasi konsumsi minuman beralkohol
 - d. Persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi
2. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah kejadian obesitas abdominal.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Daftar Nama, Definisi Operasional dan Skala Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Skala
1	Frekuensi konsumsi minuman beralkohol	Sering tidaknya mengonsumsi minuman beralkohol dalam seminggu, ²⁵ dengan ketentuan: ¹⁶ 1. Mengonsumsi 1-3 kali seminggu 2. Mengonsumsi > 3 kali seminggu	Kuesioner	Ordinal
2	Banyaknya konsumsi minuman beralkohol	Jumlah minuman beralkohol yang dikonsumsi dengan satuan ml. ³⁷ dengan ketentuan: ³⁸ 1. Konsumsi rendah Mengonsumsi \leq 1800 ml dalam seminggu 2. Konsumsi tinggi Mengonsumsi >1800 ml dalam seminggu	Kuesioner	Ordinal
3	Durasi konsumsi minuman beralkohol	Lamanya waktu berlangsung yang dibutuhkan seseorang untuk mengonsumsi minuman beralkohol, ²⁵ dengan ketentuan: ³² 1. \leq 5 tahun 2. > 5 tahun	Kuesioner	Ordinal
4	Persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi	Seberapa banyak kandungan alkohol dalam minuman beralkohol yang dikonsumsi dalam satuan berapa persen menurut jenis dan golongan, ²⁵ dengan ketentuan: ¹² 1. Golongan A dengan kadar < 5% 2. Golongan B dengan kadar \geq 5% - 20% 3. Golongan C dengan kadar \geq 20% - 55%	Kuesioner	Ordinal
5	Kejadian obesitas abdominal	Timbunan lipid di bagian abdominal yang mengenai tubuh bagian atas, ² dengan menghitung perbandingan antara lingkaran pinggang (cm) dan lingkaran panggul (cm), ¹ dengan kategori RLPP: ²⁸ 1. Berisiko Laki-laki > 0,90 Perempuan > 0,85 2. Tidak berisiko Laki-laki < 0,90 Perempuan < 0,85	Metilen atau pita pengukur	Ordinal

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek yang ingin diteliti berdasarkan karakteristiknya, merupakan bagian dari populasi untuk ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya hubungan konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian obesitas abdominal, oleh karena itu populasi pada penelitian ini adalah anak band yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Kota Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah responden atau subset yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi subyek penelitian

Anak band di Kota Semarang berusia $\geq 21 - 30$ tahun yang memenuhi kriteria inklusi yaitu mengkonsumsi minuman beralkohol minimal 1 kali dalam seminggu, bersedia berpartisipasi serta dapat berkomunikasi dengan baik, terhitung pada bulan Desember 2015.

Kriteria eksklusi subyek penelitian

Umur responden < 21 tahun dan > 30 tahun, tidak mengkonsumsi minuman beralkohol setiap minggunya (minimal 1 kali dalam satu minggu), responden menolak untuk berpartisipasi

Sampel penelitian diambil dengan teknik *non random sampling* menggunakan *convenient* sampling yaitu teknik sampling tanpa sistematis tertentu, pengambilan sampel dengan cara ini adalah yang paling mudah untuk menarik sampel penelitian. Pada studi ini digunakan perhitungan rasio prevalensi untuk mencari besarnya hubungan konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian obesitas abdominal. Rumus ukuran sampel untuk menaksir proporsi populasi sebagai berikut (Lemeshow et al., 1990):³¹

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2 P \cdot Q}{(D)^2}$$

n = Besar sampel

P = Rasio prevalensi pada suatu populasi berdasarkan penelitian sebelumnya (penelitian Julianti tahun 2011 (0,28))

Q = $1 - P = 1 - 0,28 = 0,72$

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai kesalahan tipe I = 10% (1,64)

D = Margin of error yang diinginkan 10% = 0,1

Maka diperoleh :

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2 P \cdot Q}{(D)^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \cdot 0,28 \cdot 0,72}{0,1^2}$$

$$n = \frac{2,69 \cdot 0,28 \cdot 0,72}{0,01}$$

$$n = \frac{0,753 \cdot 0,72}{0,01}$$

$$n = \frac{0,542}{0,01}$$

$$= 54$$

$$\text{Estimasi drop out} = 54 (10\%)$$

$$= 5$$

$$\text{Total minimal sampel} = 54 + 5$$

$$= 59$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang.

G. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Untuk mengetahui hubungan konsumsi minuman beralkohol digunakan data primer meliputi frekuensi konsumsi minuman beralkohol dalam seminggu, banyaknya konsumsi minuman beralkohol setiap mengkonsumsi dalam satuan ml, durasi konsumsi minuman beralkohol dalam 5 tahun dan jumlah kandungan alkohol yang dikonsumsi dalam sehari dan rasio lingkar pinggang panggul.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini tidak digunakan data sekunder.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Instrumen berupa lembar kuesioner, pita ukur atau metilen, timbangan *digital*. Kuesioner berupa sekumpulan pertanyaan yang disusun untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dilapangan.³¹

H. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program *statistical package for the social science* (SPSS).

Tahap-tahap pengolahan data SPSS antara lain :

1. *Cleaning*

Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan *cleaning* data, yaitu pembersihan data sebelum dilakukan pengolahan, data dicek atau diperiksa terlebih dahulu untuk meminimalisir adanya data yang tidak diperlukan.

2. *Editing*

Proses *editing* dilakukan untuk meneliti dan memeriksa kelengkapan, kesinambungan serta keseragaman data sehingga validitas data terjamin.

3. *Coding*

Proses ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan pemberian skor.

4. *Entry Data*

Memasukkan data atau *entry data* dilakukan untuk proses analisis data.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masing – masing variabel yang diteliti antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, BB, TB, jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi, frekuensi konsumsi minuman beralkohol, banyaknya konsumsi minuman beralkohol, durasi konsumsi minuman beralkohol, presentase kandungan alkohol yang dikonsumsi. Data kategorik akan dilihat berdasarkan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel.

Sedangkan konsumsi minuman beralkohol dapat dikategorikan antara lain :

- a. Frekuensi konsumsi minuman beralkohol yaitu sering tidaknya mengkonsumsi minuman beralkohol,²⁵ dengan ketentuan mengkonsumsi 1 – 3 kali dalam seminggu dan mengkonsumsi > 3 kali dalam seminggu.¹⁶
- b. Banyaknya konsumsi minuman beralkohol yaitu jumlah minuman beralkohol yang dikonsumsi setiap melakukan aktivitas konsumsi minuman alkohol dengan satuan ml.³⁷
- c. Durasi konsumsi minuman beralkohol adalah lamanya waktu berlangsung yang diperlukan seseorang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol,²⁵ dengan ketentuan waktu ≤ 5 tahun terakhir dan > 5 tahun terakhir.³²

d. Persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi adalah seberapa banyak kandungan minuman beralkohol yang dikonsumsi,²⁵ dengan ketentuan konsumsi minuman beralkohol golongan A dengan kadar < 5%; golongan B dengan kadar $\geq 5\%$ - 20%; golongan C dengan kadar $\geq 20\%$ - 55%.¹²

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing – masing variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *chi square*, dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal dan antara masing – masing variabel independen.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji *Chi Square*

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi minuman beralkohol (independen) terhadap kejadian obesitas abdominal (dependen). Uji *chi square* yang dilakukan menggunakan tabel 2x2, dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai korelasi ($\alpha = 0,05$).

Syarat – syarat dalam uji *chi square*, sebagai berikut:³⁴

- 1) Dalam pengujian hipotesis, populasi terdiri dari dua atau lebih kelas atau kategori
- 2) Data berbentuk kategorikal
- 3) Sampel dalam jumlah besar

Penarikan kesimpulan dalam uji *chi square*, yaitu sebagai berikut :³⁷

1) H_0 (hipotesis nol) ditolak : Jika nilai probabilitas atau $p < 0,05$.

Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) H_0 (hipotesis nol) diterima : Jika nilai probabilitas atau $p > 0,05$.

Artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a : Ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.